

# KONTRIBUSI SIKAP SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN PERMAINAN SEPAKBOLA SISWA KELAS ATAS DI SEKOLAH DASAR NEGERI GEMBONGAN

## THE CONTRIBUTION OF SOCIAL ATTITUDES IN THE LEARNING OF PHYSICAL EDUCATION, SPORTS, AND HEALTH IN SOCCER AMONG THE UPPER GRADE STUDENTS OF PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL OF GEMBONGAN

Oleh : Rista Rusenda, pgsd penjas, fik uny  
ristarusenda15@gmail.com

### Abstrak

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi sikap sosial yang dimiliki oleh siswa kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Gembongan dalam pembelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan permainan sepakbola. Penelitian ini merupakan salah satu penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Subjek dalam penelitian adalah siswa-siswi kelas atas Sekolah Dasar Negeri Gembongan yang berjumlah 80 siswa. Cara yang digunakan untuk pengumpulan datanya yaitu menggunakan angket. Kemudian untuk analisis datanya menggunakan teknik statistik deskriptif dengan presentase. Hasil penelitian Identifikasi Sikap Sosial Siswa Kelas Atas Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Permainan Sepakbola Di Sekolah Dasar Negeri Gembongan Masuk dalam kategori sangat baik 0 responden (0 %), kategori baik 32 responden (40 %), kategori cukup 25 responden (31%), kategori kurang baik 14 responden (18%) , dan kategori sangat kurang 9 responden (11%), Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap sosial anak-anak kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Gembongan dalam permainan sepakbola adalah baik.

Kata Kunci: Identifikasi, sikap sosial, pembelajaran permainan sepakbola.

### Abstract

*This study aims to find out the extent of the social attitudes of the upper grade students of Sekolah Dasar Negeri Gembongan in the learning of physical education, sports, and health in soccer. This was a quantitative descriptive study using the survey method. The research subjects were 80 upper grade students of Sekolah Dasar Negeri Gembongan. The data were collected using a questionnaire. They were analyzed using descriptive statistical techniques using percentages. The results of the study on the identification of the social attitudes of the upper grade students in the learning of physical education, sports, and health in soccer at Sekolah Dasar Negeri Gembongan show that 0 respondent (0%) is in the very good category, 32 respondents (40%) in the good category, 25 respondents (31%) in the moderate category, 14 respondents (18%) in the poor category, and 9 respondents (11%) in the very poor category. From these results it can be concluded that the social attitudes of the upper grade students of Public Elementary School of Gembongan.*

*Keywords: identification, social attitudes, learning of soccer.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang disingkat dengan PJOK merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah. PJOK merupakan mata pelajaran yang rata-rata disukai oleh semua siswa baik perempuan maupun laki-laki karena yang menjadi penyebabnya adalah aktivitas kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan di alam terbuka di luar ruangan yang dikemas secara unik dan menyenangkan, Badan Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosi, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (BNSP, 2006, p. 1).

Dalam Mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan mengembangkan tiga domain pembelajaran yaitu : afektif, kognitif dan psikomotor pada peserta didik yang pelaksanaannya dapat bersifat teoritis maupun aktivitas praktis. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan berusaha

mencapai tujuan pendidikan melalui aktivitas jasmani dengan sebaik-baiknya. Aktivitas-aktivitas jasmani yang diajarkan meliputi : atletik, senam lantai, senam irama, renang (aquatik), permainan tradisional, olahraga permainan (badminton, bola volly, bola tangan, kasti, basket, sepakbola) dan aktivitas pengembangan (out bound).

Manusia adalah makhluk Tuhan yang memiliki dua dimensi yaitu sebagai makhluk sosial dan makhluk pribadi/individu, antara manusia sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial merupakan satu kesatuan yang harus dikembangkan secara selaras, serasi dan seimbang. Manusia sebagai makhluk sosial yang berarti manusia akan selalu berhubungan dengan lingkungan di sekitarnya dengan seni dan caranya yang sudah dimiliki oleh masing-masing individu dan adanya dorongan pada diri manusia untuk berusaha mengabdikan pada masyarakat.

Pada dasarnya makhluk sosial itu harus hidup dengan berkelompok, karena pada saat anak dilahirkan belum mempunyai sikap sosial sama sekali, belum memiliki cara untuk bergaul dengan orang lain, oleh karena itu agar anak dapat mencapai kematangan bersosialisasinya anak harus belajar tentang cara-cara menyesuaikan diri dengan orang lain. Oleh karena itu manusia harus bisa kerjasama

dengan manusia lainnya agar dapat melangsungkan hidupnya dengan baik.

Dalam proses pertumbuhan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup dengan sendiri contoh kecil dari pernyataan tersebut adalah sejak manusia dilahirkan membutuhkan orang lain dalam hal ini adalah seorang ibu yang mengurus makan, minum, mandi, dan mengajarkan anak untuk berjalan, berbicara, selain itu manusia juga membutuhkan kebersamaan dalam hidupnya. pada tahap ini manusia membutuhkan manusia lain dan membutuhkan sebuah kelompok, dalam kelompok tersebut yang bisa dapat mengakui keberadaannya, dapat dijadikan sebagai sarana untuk berinteraksi dan meminta pertolongan, semua proses sosial tersebut ditujukan dalam rangka untuk saling memberi dan mengambil manfaat, dari beberapa hal tersebut salah satu caranya dapat didapatkan melalui bermain sepakbola.

Dalam membangun suatu kebiasaan yang baik dan sikap sosial tidak mungkin instan langsung jadi haruslah dilakukan dengan cara bertahap dan dapat dimulai dari hal-hal yang kecil, sikap-sikap sosial seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, sportivitas, tolong menolong, saling menghargai, kerja sama, kekompakan, percaya diri alangkah baiknya mulai ditanamkan dan diajarkan sejak anak-anak,

penanaman tersebut dapat melalui berbagai bentuk kesempatan dan aktivitas, salah satu bentuk aktivitas yang efektif adalah melalui kegiatan yang bersifat permainan. Hal ini disesuaikan dengan karakter anak yang masih dalam tahap proses pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis yang cenderung ingin selalu untuk bermain, bergerak dan berkativitas, salah satu bentuk permainan yang dapat di mainkan oleh anak-anak adalah permainan sepakbola.

Manusia terlahir mempunyai berbagai kelebihan, kekurangan dan kekuatan. Pada hakikatnya kekuatan manusia tidak hanya semata-mata terletak pada kemampuan fisik atau jiwanya saja, melainkan kekuatan manusia juga terletak dalam kemampuannya berkerja sama dengan manusia lainnya. Karena dengan kerja sama hal-hal yang dilakukan dengan sendiri terasa sulit, berat dan membutuhkan waktu yang lama, tetapi apabila dilakukan dengan berkerjasama nantinya akan terasa ringan dan mudah. Kerja sama antar manusia itulah yang akan dapat, mengantarkan seseorang manusia pada tingkat, mutu, martabat, dan harkatnya yang baik sebagaimana manusia yang hidup pada zaman sekarang dan zaman yang akan datang.

Pola kerja sama manusia satu dengan yang lainnya dapat berjalan dan terjalin dengan baik apabila setiap insan yang ada

didalamnya dapat bersikap, bertingkah laku dengan baik dan benar artinya sikap perilaku yang dimunculkan adalah yang sesuai dengan etika dan tatacara hubungan kemasyarakatan yang diberlakukan. Pola kerja sama antar manusia ini harus dibentuk mulai dari masa anak-anak, terutama pada masa usia sekolah dasar saat dimana masa-masa yang ideal untuk anak-anak ditanamkan nilai kebaikan dan disaat dimana lingkungan keluarga sudah tidak lagi cukup memberikan fasilitas untuk mengembangkan fungsi-fungsi anak sehingga anak memerlukan suatu lingkungan sosial baru yang cakupannya lebih luas.

Sekolah akan memberikan pengaruh yang sangat besar kepada siswa sebagai individu/pribadi dan makhluk sosial, peraturan sekolah, otoritas guru, disiplin kerja, cara belajar, kebiasaan bergaul, dan macam-macam tuntutan sekolah yang cukup ketat akan memberikan segi-segi keindahan dan kesenangan pada diri anak, serta secara tidak langsung akan membiasakan anak terhadap pola kerja sama agar dapat menyelesaikan semua tugas kehidupannya tersebut sehingga kelak jika sudah beranjak remaja dan dewasa akan terbiasa dengan pola kerja sama yang ada dimasyarakat sehingga akan dengan mudah anak menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya diambil dari jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia,

Volume 3, No. 1,2005, karangan dari Komarudin dengan judul “Permainan Sepakbola Sebagai Wahana Pembinaan Sikap Sosial Anak Usia Sekolah Dasar”.

Mielke (2007:5) “Sepakbola adalah olahraga yang paling terkenal di dunia lebih dari 200 juta orang diseluruh dunia memainkan dari 20 juta permainan sepakbola setiap tahunnya, untuk memberikan bayangan tentang popularitas sepakbola, lebih dari 2 triliun pemirsa televisi menyaksikan kesebelasan Brasil mengalahkan Italia pada Final World Cup 1994. Bandingkan jumlah tersebut dengan 750 juta pemirsa yang menyaksikan NFL Super Bowl 1993, 350 juta menyaksikan final tennis wimbledon dan 490 juta pemirsa menyaksikan pendaratan pertama manusia di bulan. Jadi tak heran lagi bahwa olahraga ini dimainkan oleh semua kalangan dari yang anak sd hingga orang tua, yang tidak mengenal suku, strata, pekerjaan, dan etnik-etnik lainnya apabila sudah memainkan sepakbola, aktivitas beberapa siswa di sekolah dasar negeri gembongan pada saat pagi, istirahat siang adalah memainkan bola plastik, bola yang dimodifikasi untuk anak-anak sekolah dasar, rata-rata anak tersebut yang memainkannya adalah anak kelas atas.

Berdasarkan hasil observasi selama praktik lapangan terpadu di Sekolah Dasar Negeri Gembongan Sentolo Kulonprogo Yogyakarta mengalami beberapa

permasalahan ketika melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan terutama dalam pembelajaran permainan sepakbola yaitu mengenai peran siswa pada saat pembelajaran, masih banyak siswa yang belum bisa mempraktikkan teknik-teknik dasar dalam permainan sepakbola, pemahaman siswa terhadap pembelajaran permainan sepakbola dan penanaman sikap sosial terhadap siswa yang masih kurang.

Permasalahan yang pertama yaitu peran siswa pada saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, peran siswa dalam proses pembelajaran tersebut sangat lah berkaitan dengan guru agar tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan oleh guru dapat tersampaikan dan tertanam pada diri siswa, secara umum permasalahan yang berkaitan dengan peran siswa yaitu ada beberapa siswa yang masih suka ngomong sendiri dengan teman, ada siswa yang tidak ikut pembelajaran olahraga dan saat proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang kurang memperhatikan secara optimal. Dalam proses pembentukan sikap sosial tidak akan berjalan dengan baik apabila siswa tidak mengikuti alur pembelajaran secara bersungguh-sungguh.

Permasalahan yang kedua dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan selama proses pembelajaran sepakbola. Pada saat materi inti

mempraktikkan teknik dasar permainan sepakbola seperti mengoper bola masih ada beberapa siswa pada saat mengoper mengarahkan bola ke temannya masih melenceng, kemudian pada saat proses menerima/menghentikan bola juga masih ada beberapa siswa yang lepas, kemudian pada saat mendribble bola secara zig-zag melewati cone masih terlihat ada beberapa siswa yang kesulitan dan badannya masih kaku.

Permasalahan yang ketiga yaitu berkaitan dengan pemahaman siswa dalam pelaksanaan pembelajaran sepakbola. Berdasarkan karakteristik anak usia sekolah dasar yang senang bermain, sedangkan tujuan pembelajaran sepakbola yang ingin dicapai adalah melatih kedisiplinan siswa, kejujuran, sopan santun, percaya diri, peduli, tanggung jawab, tolong menolong, kerja sama dan saling menghargai. Namun siswa seringkali belum terlalu memahami konsep dan tujuan yang disampaikan oleh guru kepada siswa sehingga siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan asal bermain saja. Melakukan suatu bentuk pembelajaran dengan asal melakukan kegiatan saja tanpa mengetahui tujuan dan manfaatnya dianggap sebagai kegiatan senang-senang semata.

Permasalahan yang keempat yaitu penanaman sikap sosial terhadap siswa

yang masih kurang pada saat pembelajaran sepakbola. Dalam proses pembelajaran sepakbola guru belum menyampaikan secara lengkap berkaitan dengan materi sepakbola bahwa dalam pembelajaran sepakbola yang diajarkan itu tidak hanya yang berkaitan dengan aktivitas fisik saja, tetapi juga ada sikap sosial yang perlu ditanamkan, hal itu dibuktikan pada saat bermain siswa masih memilah, memilih temanya untuk dijadikan dalam satu tim dan dalam proses pembelajaran antara siswa putra dan putri dipisah.

Dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui kontribusi sikap sosial dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan permainan sepakbola siswa kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Gembongan.

Secara teoritis harapannya penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa yaitu sebagai sumber ilmu pengetahuan, yang berkaitan dengan olahraga, sikap sosial, anak sekolah dasar, sepakbola maupun yang lainnya. Selain itu penelitian ini harapannya sebagai salah satu proses pemberian pelatihan bagi anak-anak sekolah dasar khususnya dalam permainan sepakbola yang dihubungkan dengan sikap sosial.

Kemudian secara Praktis harapannya penelitian ini dapat menjadi sebagai bahan pertimbangan bagi guru dan calon guru dalam proses pembelajaran, terkhusus

dalam pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan permainan sepakbola. Bagi siswa-siswi untuk mengetahui, memahami pentingnya sikap-sikap sosial yang ada dalam permainan sepakbola, sehingga dapat menyadarkan siswa bahwasanya permainan sepakbola itu bukan hanya tentang teknik, keterampilan dan fisik saja. Secara umum penelitian ini sebagai salah satu cara untuk pengoptimalan penanaman sikap sosial dalam permainan sepakbola.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:7) "Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang datanya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik". Kemudian Penelitian deskriptif menurut Arikunto (2013:3) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya apa adanya sesuai dengan apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti kemudian dipaparkan dalam bentuk laporan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian diskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain suatu objek yang hasilnya apa adanya sesuai dengan apa yang terjadi pada diri

objek yang hasil datanya berupa angka-angka kemudian menganalisisnya menggunakan statistik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Arikunto (2006:152) menyatakan bahwa “survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Adapun untuk teknik pengambilan datanya dengan menggunakan kuesioner (angket). Kemudian menurut Sugiyono (2017:142) menjelaskan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas atas yang mengikuti pembelajaran permainan sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Gembongan Sentolo Kulonprogo Yogyakarta yang berlokasi di Jalan Wates Km 19, Klebakan, Salamrejo, Sentolo, Kulonprogo, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan agustus.

### Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri Gembongan yang berjumlah 80 anak.

Tabel 1. Data Siswa Sekolah Dasar Negeri Gembongan

No	Kelas	Jumlah Siswa	
		Putra	Putri
1	IV	16	7
2	V	17	13
3	VI	13	14
Jumlah		80	

Kemudian karena dalam proses penelitian ini wilayah sasaran yang dijangkau oleh peneliti tidak luas sehingga tidak ada tahap untuk penentuan sampel.

### Variabel Penelitian

Definisi variabel ini bertujuan untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti dan memberikan beberapa batasan-batasan operasional terhadap definisi istilah yang akan digunakan sehingga sesuai dengan tujuan penelitian. Sugiyono (2017:39) menyatakan bahwa Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari seseorang, obyek atau kegiatan yang mempunyai beberapa variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah sikap sosial dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan permainan sepakbola siswa kelas atas di Sekolah

Dasar Negeri Gembongan Sentolo Kulonprogo Yogyakarta. Sikap sosial ini yang dimaksud adalah sikap sosial yang dimiliki oleh siswa yang berlaku dalam kehidupan sosial yang bersifat umum.

### **Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

#### 1. Instrumen Penelitian

Setiap proses penelitian agar dapat mengumpulkan data dengan teliti, maka diperlukanlah instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang baik adalah instrumen yang valid dan reliabel. Menurut pendapat dari Arikunto (2000:134) “Instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan gunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis”.

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Arikunto (2000:137) menyatakan bahwa ”angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *cek list* ( $\checkmark$ ) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat”. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat pilihan alternatif jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Alternatif Jawaban	Ukuran Penilaian
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

(Sumber : Sugiyono, 2010:135)

Dalam lingkungan sekolah terjadi beberapa proses-proses pengembangan sikap sosial Menurut Kemendikbud (2016:21) sikap sosial yang terdapat pada anak sekolah dasar yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, peduli, dan percaya diri. Macam-macam sikap sosial tersebut dapat dijadikan sebagai indikator acuan dalam identifikasi sikap sosial siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan permainan sepakbola.

Menurut pendapat dari Hadi (1991:6) dalam penyusunan instrumen ada tiga langkah pokok yang harus diperhatikan. Dari ketiga langkah ini langkah yang pertama ibarat kepala yang harus dipegang lebih dahulu, jangan sampai lepas langkah yang kedua ibarat badannya yang tak akan lepas dari kepalanya dan langkah ketiga ibarat ekor yang merupakan turutan dari badannya, ketiga langkah yang dimaksud yaitu :

#### a. Mendefinisikan Konstrak

Langkah pertama adalah mendefinisikan konstrak, berarti membatasi ubahan atau variabel yang akan diukur. Perubahan yang akan diukur dalam

Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban Angket



penelitian ini adalah sikap sosial siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan permainan sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Gembongan Sentolo Kulonprogo Yogyakarta.

#### b. Menyidik Faktor

Langkah kedua yaitu menyidik unsur atau faktor-faktor yang menyusun konstruk. Perubahan diatas dijabarkan menjadi faktor-faktor yang dapat diukur. Faktor itu dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk mengetahui sikap sosial siswa melalui pembelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan permainan sepakbola untuk menyusun instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan ke responden.

#### a. Menyusun Butir-butir Pertanyaan

Agar pertanyaan-pertanyaan dalam instrumen penelitian lebih sistematis dan dapat mengenai sasaran yang akan dituju, maka sebagai langkah awal terlebih dahulu disusun kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen penelitian tersebut dijabarkan ke dalam pertanyaan-pertanyaan yang siap digunakan sebagai alat pengumpul data atau instrumen. Dalam penyusunan kisi-kisi angket dirumuskan dari variabel menjadi indikator nilai-nilai sosial. Tujuan penyusunan kisi-kisi angket adalah untuk memudahkan dalam penyusunan penelitian, untuk memberikan gambaran mengenai angket yang akan digunakan

dalam penelitian ini, maka disajikan kisi-kisinya sebagai berikut :

Tabel 3. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Sikap Sosial

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir (+)	Total
Sikap Sosial dalam Pembelajaran PJOK Permainan Sepakbola kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Gembongan	Nilai Sosial	Jujur	1, 2, 3, 4,	4
		Disiplin	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11	7
		Tanggung Jawab	12, 13, 14, 15, 16, 17	6
		Sopan Santun	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28	11
		Peduli	29, 30, 31, 32	4
		Percaya Diri	33, 34, 35, 36	4
Total				36

## 2. Expert Judgement

Instrumen yang sudah jadi, tidak langsung digunakan untuk pengambilan data. Instrumen dikonsultasikan dengan dosen ahli terlebih dahulu yaitu dosen yang sudah berkompeten dalam bidang tersebut. Dalam proses ini setelah butir-

butir pernyataan tersusun kemudian dikonsultasikan kepada ahlinya yaitu kepada bapak Dr. Ahmad Nasrulloh M.Or dan bapak Nurhadi Santosa M.Pd selama proses *Expert Judgement* terdapat beberapa perbaikan dan masukan yang di peroleh diantaranya :

- 1) Lakukan pengecekan satu persatu tiap butir soal.
- 2) Semua butir soal harus di sesuaikan dengan konteksnya sikap sosial yang sesuai dengan pembelajaran sepakbola penjas sekolah dasar.
- 3) Semua butir soal juga harus di sesuaikan dengan judul masalah yang akan diteliti.
- 4) Butir soal no 8 masuk dalam sikap sosial apa ?
- 5) Butir soal 2 dan 5 sama.
- 6) Perbaiki kalimat, penambahan kata pada pembelajaran permainan sepakbola dan pada pembelajaran sub materi sepakbola.
- 7) Menghilangkan nama-nama sikap sosial yang ada dalam butir soal.

Masukan yang telah diperoleh kemudian dijadikan patokan sebagai penyusunan butir soal yang lebih baik, agar nantinya instrumen penelitian dapat menghasilkan hasil yang valid.

### 3. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dimaksudkan untuk memperoleh instrumen yang valid dan reliabel (andal). Baik buruknya suatu

instrumen dapat dilihat dari tingkat kesahihan (validitas) dan tingkat keandalan (reliabilitas) instrumen itu sendiri sehingga instrumen tersebut dapat mengungkap data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan-permasalahan penelitian sebagaimana yang telah dirumuskan sebelumnya. Uji coba instrumen ini di lakukan tanggal 16 juli 2019 sampai dengan 23 juli 2019 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ibnu Mas'ud dengan jumlah responden 100 siswa kelas atas.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti menyiapkan segala keperluan sebelum terjun kelapangan seperti berkordinasi dengan guru dan kepala sekolah, mempersiapkan angket, mencari kelas yang kan dijadikan sebagai sasaran dan lain-lain.
- b. Peneliti menyebarkan angket kepada responden, yaitu dengan cara masuk ke kelas-kelas.
- c. Kemudian peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- d. Selanjutnya setelah memperoleh data penelitian data diolah menggunakan analisis statistik SPSS, kemudian

peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

### A. Validitas dan Realibilitas Instrumen

Instrumen yang sudah jadi tidak langsung digunakan untuk pengambilan data. Instrumen harus dikonsultasikan dengan ahli dan diuji cobakan untuk mendapatkan instrumen yang dapat dipertanggungjawabkan. Uji coba instrumen dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan realibilitas instrumen yang berupa angket atau keusioner. Uji coba ini dilakukan untuk memperoleh informasi atau data yang dapat dipercaya.

#### 1. Uji Validitas

Instrumen memiliki validitas yang tinggi jika skor pada item mempunyai korelasi dengan skor total. Uji validitas dilakukan dengan mengukur korelasi antara *variabel* item dengan skor total variabel. Cara mengukur validitas konstruk yaitu dengan mencari korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus *Product Moment* dari *Pearson*, Rumus tersebut sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Angka Indeks Korelasi "r"  
*Product Moment*.

N : *Number of Cases*.

$\sum XY$  : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y.

$\sum X$  : Jumlah seluruh skor X.

$\sum Y$  : Jumlah seluruh skor Y

Sumber : Anas Sudijono (2015: 206)

Pengolahan data dan analisis data dengan bantuan program computer SPSS versi 24 dan menggunakan *Microsoft Windows Excel*. Butir soal dinyatakan valid apabila koefisien r hitung > r tabel. Apabila ada pertanyaan yang tidak valid, maka pertanyaan tersebut harus diganti, direvisi atau dihilangkan. Butir pertanyaan dinyatakan valid apabila mempunyai korelasi yang lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikan tertentu. Apabila hasil korelasi lebih kecil dari r tabel maka pertanyaan dinyatakan gugur atau tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas telah diketahui bahwa dalam angket Penelitian tersebut secara keseluruhan dinyatakan sudah valid tidak ada yang bermasalah.

#### 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Langkah selanjutnya yaitu menguji reliabilitas instrumen. Menurut Arikunto (2010: 221) reliabilitas yaitu suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas dalam hal ini menunjukkan tingkat keterandalan sesuatu, dimana

reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Uji keandalan instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* menurut Sudijono (2011 :207-208) berikut ini :

$$r_n = \left[ \frac{n}{n-1} \right] 1 - \left[ \frac{\sum Si^2}{S} \right]$$

Keterangan :

- $r_n$  = Koefisien reliabilitas tes  
 $n$  = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes  
 $1$  = Bilangan Konstan  
 $\sum Si^2$  = Jumlah variasi skor dari tiap-tiap butir item  
 $St2$  = Varian Total  
 (Sumber : Anas Sudijono, 2011:207)

Analisis uji reliabilitas data pada uji coba instrumen ini diolah menggunakan program SPSS versi 24 dan micro soft excel. Setelah didapatkan angka reliabilitas selanjutnya membandingkan harga reliabilitas dengan  $r$  tabel, apabila  $r$  dihitung  $>$   $r$  tabel pada derajat kemaknaan dengan taraf 5% maka alat tersebut dinyatakan reliabel. Hasil dari penghitungan *Alpha Cronbach* sebesar 0.971 sedangkan  $r$  tabel sebesar 0,195 sehingga instrument dapat dinyatakan reliabel/andal.

Beberapa literatur disebutkan bahwa kriteria indeks reliabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Kriteria Indeks Reliabilitas

No	Interval <i>Alpha Cronbach</i>	Kriteria
1	< 0,200	Sangat Rendah
2	0,200 - 0,399	Rendah
3	0,400 - 0,599	Cukup
4	0,600 - 0,799	Tinggi
5	0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Tahap uji coba (*try out*) telah berhasil dilakukan, peneliti juga telah melakukan pengolahan validitas dan reliabilitas data untuk mendapatkan instrumen yang sah dan andal sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil dari ujicoba penelitian yang sudah dilakukan maka menghasilkan kisi-kisi instrumen penelitian, sebagai berikut :

Tabel 5. Kisi-Kisi Penelitian Instrumen Sikap Sosial

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir (+)	Total
Sikap Sosial dalam Pembelajaran PJOK Permainan Sepakbola kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Gemboyan	Nilai Sosial	Jujur	1, 2, 3, 4,	4
		Disiplin	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11	7
		Tanggung Jawab	12, 13, 14, 15, 16, 17	6
		Sopan Santun	18, 19, 20, 21, 22,	11

			23, 24, 25, 26, 27, 28	
		Peduli	29, 30, 31, 32	4
		Percaya Diri	33, 34, 35, 36	4
Total				36

### Teknik Analisis Data

Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian serta menyajikan dalam bentuk histogram. Pengkategorian disusun menjadi lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang baik, dan sangat kurang.

Tabel 6. Acuan Klasifikasi Kategori Jawaban Pernyataan

Interval	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	Sangat Baik
$M + 0,5 SD < X < M + 1,5 SD$	Baik
$M - 0,5 SD < X < M + 0,5 SD$	Cukup
$M - 1,5 SD < X < M - 0,5 SD$	Kurang Baik
$X < M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

(Sumber : Saifudin Azwar, 2010 : 113)

Keterangan :

X : Skor  
M : Mean  
SD : Standar Deviasi

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari persentase masing-masing data dengan rumus persentase. Adapun rumus yang digunakan yaitu rumus dari Anas Sudijono (2015:43) adalah sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

$p$  = Persentase

$f$  = Frekuensi

$N$  = Number of class (jumlah subjek atau responden)

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian deskriptif, sehingga keadaan objek akan digambarkan sesuai dengan data yang telah diperoleh, Hasil dari penelitian ini berupa data yang di deskripsikan untuk mengetahui gambaran tentang sikap sosial siswa kelas atas dalam pembelajaran pendidikan jasmani permainan sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Gembongan Sentolo Kulonprogo, Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket, Responden mengisi angket yang telah disiapkan dengan jumlah 36 butir pertanyaan dengan menggunakan 4 alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Kemudian hasil dari penelitian perlu dideskripsikan dari setiap aspek-aspek sikap sosial yang bersifat umum dan subjek penelitian yang diteliti. Aspek-aspek Sikap sosial siswa kelas atas dalam pembelajaran pendidikan jasmani sepak bola di Sekolah Dasar Negeri Gembongan Sentolo Kulonprogo yang bersifat umum menurut kemendikbud yaitu diantaranya jujur, sopan santun, disiplin, tanggung jawab, peduli dan percaya diri. Dalam pendeskripsian data dilakukan secara keseluruhan berdasarkan aspek-aspek yang ada dalam sikap sosial.

Berdasarkan pengelohan data yang sudah dilakukan oleh peneliti, bahwasanya indentifikasi sikap sosial dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam permainan sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Gembongan Kulonprogo, Yogyakarta memperoleh data sebagai berikut :

Tabel 7. Tabel Deskriptif Statistik Sikap Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Penjas Permainan Sepakbola Di Sekolah Dasar Negeri Gembongan

Mean	127,58
Median	129,00
Modus	144
Std. Deviasi	14.662
Minimum	91
Maximum	144

Data sikap sosial siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga

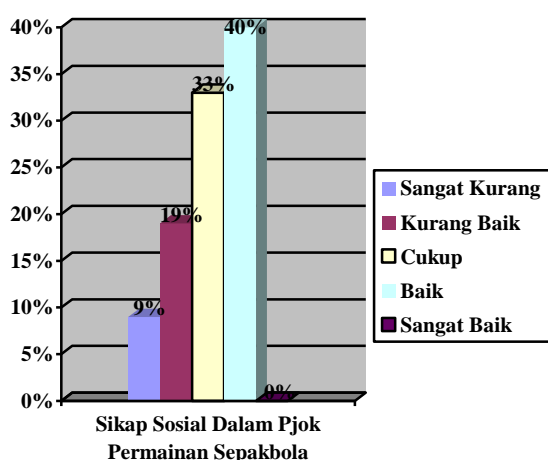
dan kesehatan dalam permainan sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Gembongan, Kulonprogo, Yogyakarta yang sudah didapat, kemudian di konservasikan kedalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi. Pengkategorian sikap sosial siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam permainan sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Gembongan, Kulonprogo, Yogyakarta, yaitu sebagai berikut :

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kategori Sikap Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Penjas Permainan Sepakbola Di Sekolah Dasar Negeri Gembongan

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$X > 149,575$	0	0%	Sangat Baik
2	$134,911 < X < 149,575$	32	40%	Baik
3	$120,249 < X < 134,911$	25	31%	Cukup
4	$105,587 < X < 120,249$	14	18%	Kurang Baik
5	$X < 105,587$	9	11%	Sangat Kurang
Jumlah		80	100%	

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian Sikap Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan permainan sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Gembongan yaitu sebanyak 0 responden (0

%) memiliki kategori “Sangat Baik”, 32 responden (40 %) memiliki kategori “Baik”, 25 responden (31 %) memiliki kategori “Cukup”, 14 responden (18 %) memiliki kategori “Kurang Baik”, dan 9 responden (11 %) memiliki kategori “Sangat Kurang”. Kemudian ini disajikan ke dalam bentuk diagram batang untuk memudahkan dalam memahami tabel :



Gambar 1. Diagram Batang Sikap Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Penjas Permainan Sepakbola Di Sekolah Dasar Negeri Gembongan

Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan dalam permainan sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Gembongan, Kulonprogo, Yogyakarta terdiri dari beberapa aspek-aspek yang ada dalam sikap sosial yang sesuai dengan kemendikbud meliputi jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, peduli dan percaya diri. Deskripsi dari aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut :

**a. Jujur**

Aspek jujur diukur dengan menggunakan angket yang berjumlah 4 butir pernyataan dengan pemberian skor 1 sampai 4. Data yang telah diperoleh dari aspek jujur adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Tabel Deskriptif Statistik Aspek Sikap Sosial Jujur Dalam Pembelajaran Penjas Permainan Sepakbola

Mean	14.40
Median	15.00
Modus	16
Std. Deviasi	1.811
Minimum	10
Maximum	16

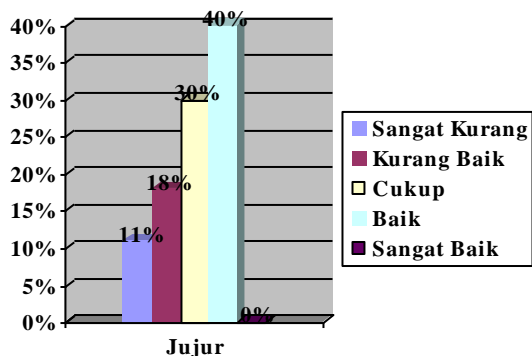
Data yang telah didapatkan kemudian dikonsolidasikan ke dalam lima kategori, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kategori Data Aspek Jujur

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 17,1165$	0	0%	Sangat Baik
2	$15,305 < X < 17,1165$	33	41%	Baik
3	$13,49 < X < 15,305$	24	30%	Cukup
4	$11,68 < X < 13,49$	14	18%	Kurang Baik
5	$X < 11,68$	9	11%	Sangat Kurang
Jumlah		80	100%	

Berdasarkan hasil tabel distribusi pengkategorian Sikap Aspek Sosial Jujur Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani,

Olahraga Dan Kesehatan Permainan Sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Gembongan yaitu sebanyak 0 responden (0 %) memiliki kategori “Sangat Baik”, 33 responden (41 %) memiliki kategori “Baik”, 24 responden (30 %) memiliki kategori “Cukup”, 14 responden (18 %) memiliki kategori “Kurang Baik”, dan 9 responden (11 %) memiliki kategori “Sangat Kurang”. Kemudian ini disajikan ke dalam bentuk diagram batang untuk memudahkan dalam memahami tabel :



Gambar 2. Diagram Batang Pengkategorian Data Indikator Jujur

**b. Disiplin**

Aspek disiplin diukur dengan menggunakan angket yang berjumlah 7 butir pernyataan dengan pemberian skor 1 sampai 4. Data yang telah diperoleh dari aspek disiplin adalah sebagai berikut :

Tabel 11. Tabel Deskriptif Statistik Indikator Sikap Sosial Disiplin Dalam Pembelajaran Penjas Permainan Sepakbola

Mean	24.65
Median	26.00
Modus	28

Std. Deviasi	3.439
Minimum	13
Maximum	28

Data yang telah didapatkan kemudian dikonsolidasikan ke dalam lima kategori, didapatkan hasil sebagai berikut :

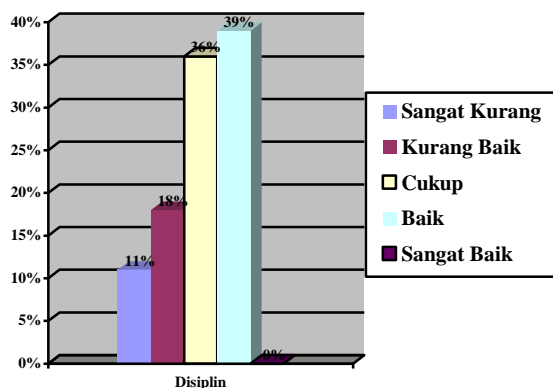
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Kategori Data Aspek Sikap Sosial Disiplin

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 29,808$	0	0%	Sangat Baik
2	$26,37 < X < 29,808$	31	39%	Baik
3	$22,93 < X < 26,37$	29	36%	Cukup
4	$19,491 < X < 22,93$	14	18%	Kurang Baik
5	$X < 19,491$	6	8%	Sangat Kurang
Jumlah		80	100%	

Berdasarkan hasil tabel distribusi pengkategorian Sikap Sosial Aspek Disiplin Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Permainan Sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Gembongan yaitu sebanyak 0 responden (0 %) memiliki kategori “Sangat Baik”, 31 responden (39%) memiliki kategori “Baik”, 29 responden (36%) memiliki kategori “Cukup”, 14 responden (18%) memiliki kategori “Kurang Baik”, dan 6 responden (8%) memiliki kategori “Sangat Kurang”. Kemudian ini disajikan



ke dalam bentuk diagram batang untuk memudahkan dalam memahami tabel :



Gambar 3. Diagram Batang Pengkategorian Data Indikator Disiplin

**c. Tanggung Jawab**

Aspek Tanggung Jawab diukur dengan menggunakan angket yang berjumlah 6 butir pernyataan dengan pemberian skor 1 sampai 4. Data yang telah diperoleh dari aspek Tanggung Jawab adalah sebagai berikut :

Tabel 13. Tabel Deskriptif Statistik Indikator Sikap Sosial Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Permainan Sepakbola

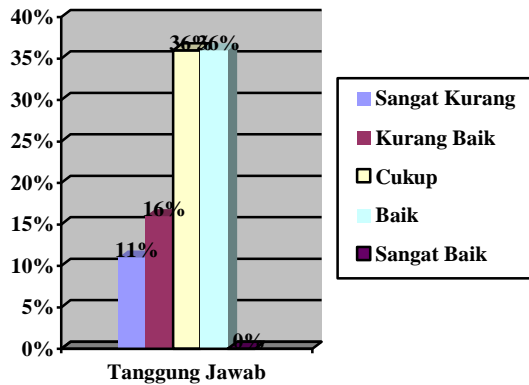
Mean	20.85
Median	21.00
Modus	24
Std. Deviasi	3.159
Minimum	12
Maximum	24

Data yang telah didapatkan kemudian dokonvresikan kedalam lima kategori, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Kategori Data Aspek Sikap Sosial Tanggung Jawab

No	Interval	Frekuensi	Prese ntase	Kateg ori
1	$X > 25,58$	0	0%	Sangat Baik
2	$22,42 < X < 25,58$	29	36%	Baik
3	$19,27 < X < 22,42$	29	36%	Cukup
4	$16,11 < X < 19,27$	13	16%	Kurang Baik
5	$X < 16,11$	9	11%	Sangat Kurang
Jumlah		80	100%	

Berdasarkan hasil tabel distribusi pengkategorian Sikap Sosial Aspek Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Permainan Sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Gembongan yaitu sebanyak 0 responden (0 %) memiliki kategori “Sangat Baik”, 29 responden (36%) memiliki kategori “Baik”, 29 responden (36%) memiliki kategori “Cukup”, 13 responden (16%) memiliki kategori “Kurang Baik”, dan 9 responden (11%) memiliki kategori “Sangat Kurang”. Kemudian ini disajikan ke dalam bentuk diagram batang untuk memudahkan dalam memahami tabel :



Gambar 4. Diagram Batang Pengkategorian Data Indikator Tanggung Jawab

#### d. Sopan Santun

Aspek Sopan Santun diukur dengan menggunakan angket yang berjumlah 11 butir pernyataan dengan pemberian skor 1 sampai 4. Data yang telah diperoleh dari aspek Sopan Santun adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Tabel Deskriptif Statistik Indikator Sikap Sosial Sopan Santun Dalam Pembelajaran Penjas Permainan Sepakbola

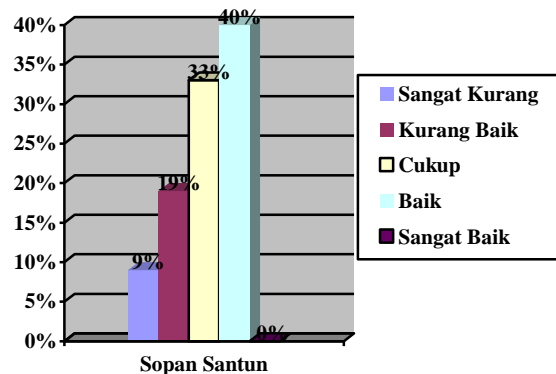
Mean	39.38
Median	41.00
Modus	44
Std. Deviasi	4.708
Minimum	25
Maximum	44

Data yang telah didapatkan kemudian dikonsolidasikan ke dalam lima kategori, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Kategori Data Aspek Sikap Sosial Sopan Santun

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 46,44$	0	0%	Sangat Baik
2	$41,73 < X < 46,44$	32	40%	Baik
3	$37,05 < X < 41,73$	26	33%	Cukup
4	$32,31 < X < 37,05$	15	19%	Kurang Baik
5	$X < 32,31$	7	9%	Sangat Kurang
Jumlah		80	100%	

Berdasarkan hasil tabel distribusi pengkategorian Sikap Sosial Aspek Sopan Santun Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Permainan Sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Gembongan yaitu sebanyak 0 responden (0 %) memiliki kategori “Sangat Baik”, 32 responden (40%) memiliki kategori “Baik”, 26 responden (33%) memiliki kategori “Cukup”, 15 responden (19%) memiliki kategori “Kurang Baik”, dan 7 responden (9%) memiliki kategori “Sangat Kurang”. Kemudian ini disajikan ke dalam bentuk diagram batang untuk memudahkan dalam memahami tabel :



Gambar 5. Diagram BatangPengkategorian Data Indikator Sopan Santun

#### e. Peduli

Aspek Peduli diukur dengan menggunakan angket yang berjumlah 4 butir pernyataan dengan pemberian skor 1 sampai 4. Data yang telah diperoleh dari aspek Peduli adalah sebagai berikut :

Tabel 17. Tabel Deskriptif Statistik Indikator Sikap Sosial Peduli Dalam Pembelajaran Penjas Permainan Sepakbola

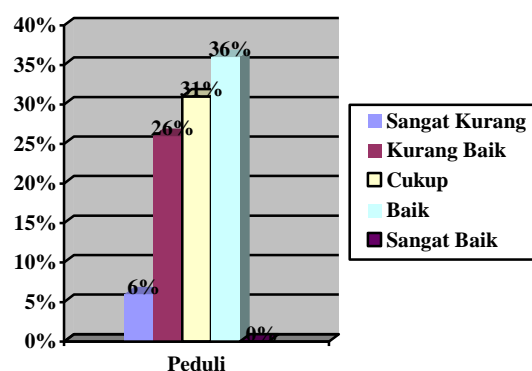
Mean	14.19
Median	15.00
Modus	16
Std. Deviasi	1.962
Minimum	7
Maximum	16

Data yang telah didapatkan kemudian dikonsolidasikan ke dalam lima kategori, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Kategori Data Aspek Sikap Sosial Peduli

No	Interval	Frekuensi	Prezentase	Kategori
1	$X > 17,13$	0	0%	Sangat Baik
2	$15,17 < X < 17,13$	29	36%	Baik
3	$13,20 < X < 15,17$	25	31%	Cukup
4	$11,24 < X < 13,20$	21	26%	Kurang Baik
5	$X < 11,24$	5	6%	Sangat Kurang
Jumlah		80	100%	

Berdasarkan hasil tabel distribusi pengkategorian Sikap Sosial Aspek Peduli Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Permainan Sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Gembongan yaitu sebanyak 0 responden (0 %) memiliki kategori “Sangat Baik”, 29 responden (36%) memiliki kategori “Baik”, 25 responden (31%) memiliki kategori “Cukup”, 21 responden (26%) memiliki kategori “Kurang Baik”, dan 5 responden (6%) memiliki kategori “Sangat Kurang”. Kemudian ini disajikan ke dalam bentuk diagram batang untuk memudahkan dalam memahami tabel :



Gambar 6. Diagram BatangPengkategorian Data Indikator Peduli

#### f. Percaya Diri

Aspek Percaya Diri diukur dengan menggunakan angket yang berjumlah 4 butir pernyataan dengan pemberian skor 1 sampai 4. Data yang telah diperoleh dari aspek Percaya Diri adalah sebagai berikut :

Tabel 19. Tabel Deskriptif Statistik Indikator Sikap Sosial Percaya Diri Dalam Pembelajaran Penjas Permainan Sepakbola

Mean	14.11
Median	15.00
Modus	16
Std. Deviasi	1.974
Minimum	8
Maximum	16

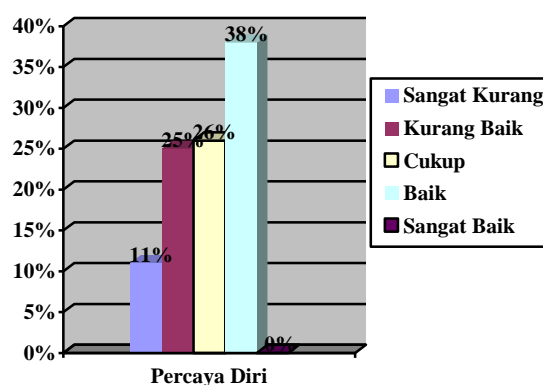
Data yang telah didapatkan kemudian dikategorikan ke dalam lima kategori, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Kategori Data Aspek Sikap Percaya Diri

No	Interval	Frekuensi	Prese ntase	Kate gori
1	$X > 17,07$	0	0%	Sangat Baik
2	$15,09 < X < 17,07$	30	38%	Baik
3	$13,12 < X < 15,09$	21	26%	Cukup
4	$11,14 < X < 13,12$	20	25%	Kurang Baik
5	$X < 11,14$	9	11%	Sangat Kurang
Jumlah		80	100%	

Berdasarkan hasil tabel distribusi pengkategorian Sikap Sosial Aspek Percaya Diri Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Permainan Sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Gembongan yaitu sebanyak 0 responden (0 %) memiliki kategori “Sangat Baik”, 30 responden

(38%) memiliki kategori “Baik”, 21 responden (26%) memiliki kategori “Cukup”, 20 responden (25%) memiliki kategori “Kurang Baik”, dan 9 responden (11%) memiliki kategori “Sangat Kurang”. Kemudian ini disajikan ke dalam bentuk diagram batang untuk memudahkan dalam memahami tabel :



Gambar 7. Diagram Batang Pengkategorian Data Indikator Percaya Diri

### Pembahasan

Penelitian yang telah kami lakukan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengetahui bagaimana kondisi sikap sosial siswa kelas atas dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan permainan sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Gembongan, Kulonprogo, Yogyakarta yang berdasarkan indikator umum sikap sosial yang sesuai dengan kemendikbud yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, peduli dan percaya diri.

Berdasarkan hasil perhitungan sikap sosial siswa secara keseluruhan dalam

pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan permainan sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Gembongan, Kulonprogo, Yogyakarta berada dalam kategori “Baik” atau sebesar 40%.

Dalam tujuan pendidikan jasmani menurut (Bloom, 1956: 73) dan (Krathwohl, 1964:32) yaitu digolongkan menjadi tiga ranah atau domain yaitu ranah koqnitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ranah koqnitif mencakup tujuan yang menitikberatkan pada hasil intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman dan keterampilan berfikir. Ranah afektif mencakup tujuan yang menitikberatkan pada perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi dan metode penyusaian.

Ranah psikomotor berisikan tujuan yang tekanannya pada keterampilan gerak seperti aktivitas fisik, menulis, mengetik. Kemudian dalam penelitian ini ranah atau domain yang dituju yaitu ranah afektif yang menitikberatkan pada perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi dan metode penyusaian, lebih detailnya yaitu yang berkaitan dengan sikap sosial anak-anak, penanam sikap sosial seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, peduli dan percaya diri memang lebih baiknya ditanamkan sejak dini agar nantinya anak-anak pada saat beranjak dewasa dalam kehidupannya sehari-hari

dapat berinteraksi dengan sesama maupun bersosial dengan masyarakat dengan baik.

Dari seluruh indikator sikap sosial dalam penelitian ini hasilnya masuk kedalam kategori “Baik”, berdasarkan hasil dari seluruh indikator umum sikap sosial yang sesuai dengan kemendikbud yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, peduli dan percaya diri mendapatkan hasil baik. Sejalan dengan pendapat (Bucher, 1983:373) cara anak untuk belajar sosial itu bermacam-macam salah satunya adalah dengan cara mencontoh atau meniru orang lain merupakan cara yang umum dalam belajar.

Mencontoh itu dapat secara sadar atau tidak sadar, pada permulaan kehidupan anak ia belajar bahwa hadiah bertambah bila ia melakukan apa yang dikehendaki oleh ayah, saudara, tetangga atau pemimpin regu. Lambat laun ia memiliki pola perilaku yang menyerupai ikatan emosional yang dekat dengan dia. Ikatan itu menghasilkan kebiasaan meniru yang diulangi berkali-kali dan pada akhirnya menjadi tidak disadari dalam melakukannya. Dari pendapat tersebut menunjukkan bahwa faktor pendukung dari luar diri siswa direspon dengan baik sehingga siswa memiliki perlakuan baik terhadap sesama. Sehingga keadaan ini menuntut siswa untuk mampu membagi rasa dan perilakunya agar mampu memberikan hal yang terbaik.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini secara garis besar sikap sosial siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam permainan sepakbola termasuk masuk dalam kategori “baik”. Dalam hal tersebut tentunya bisa menjadi masukan kepada pihak sekolah khususnya terkhusus guru olahraga untuk bisa lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam permainan seepakbola agar siswa mampu bersikap sosial dengan baik terhadap sesama. Baik di dalam pembelajaran pendidikan jasmani, pembelajaran lain di dalam sekolah maupun diluar sekolah.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian sikap sosial siswa secara keseluruhan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan permainan sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Gembongan, Kulonprogo, Yogyakarta yang pengambilan datanya menggunakan angket, berada dalam kategori sangat baik 0 responden (0 %), kategori baik 32 responden (40 %), kategori cukup 25 responden (31%), kategori kurang baik 14 responden (18%) , dan kategori sangat kurang 9 responden (11%).

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang berkaitan dengan identifikasi sikap sosial siswa kelas atas dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan permainan sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Gembongan, ada beberapa saran yang perlu disampaikan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagi pihak Sekolah Dasar Negeri Gembongan dapat meningkatkan ataupun tetap mempertahankannya sikap sosial yang sudah baik terkhusus dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan permainan sepakbola, dikarenakan pendidikan sikap sosial sangat penting untuk anak-anak karena nantinya agar anak-anak lebih siap lagi saat hidup dan bergaul di kehidupan masyarakat.
2. Dalam proses penelitian ini peneliti hanya melakukan penelitian pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan permainan sepakbola di kelas atas, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat melakukan penelitian pada pembelajaran lainnya.
3. Bagi siswa, berdasarkan penelitian ini diharapkan agar siswa kedepan siswa lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan maupun

kegiatan belajar mengajar yang lain guna untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam belajar terutama agar dapat mengembangkan sikap sosial antar individu. Bagi peneliti yang akan datang, hasil ini dapat dijadikan pembanding untuk penelitian berikutnya dan hendaknya subjek penelitian yang digunakan lebih luas.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- BSNP. (2006). *Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: BSNP.
- Hadi, S. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes, Dan Skala Nilai Dengan Basica*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Kemendikbud. (2016). *Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta : Kemendikbud.
- Komarudin. (2005) Permainan Sepakbola Sebagai Wahana Pembinaan Sikap Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* (Volume 3, No. 1). 33-34, 39.
- Mielke, D. (2007). *Dasar-Dasar Sepak Bola*. Bandung : Pakar Raya.
- Saifuddin, A. (2005). *Sikap Manusia dan Pengukurannya*. Edisi 2. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Depok : Raja Grafindo Persada.

